

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memfasilitasi dalam pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral atau karakter seseorang serta salah satu faktor yang terpenting di dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan akan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman (Munandar, 2017).

Perkembangan zaman yang sangat berubah drastis tentunya membutuhkan generasi penerus yang mampu bersaing dan memiliki karakter. Untuk mewujudkan tuntutan tersebut, di Indonesia melakukan upaya penerapan kurikulum. Kurikulum yang sedang di terapkan di Indonesia yaitu Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka nantinya diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang kreatif, kritis, mandiri dan memiliki karakter seperti profil pelajar pancasila (Mulyasa, 2020). Kurikulum merdeka sebagai pilihan bagi satuan pendidikan untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia (Murrone, 2023) Pada penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022). Hakikatnya kurikulum merdeka memperdalam kompetensi guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen (Merta, 2022).

Di dalam konsep dan pelaksana pendidikan dikenal dengan komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

didik supaya belajar dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran . Pusat perhatian peserta didik yang semakin tinggi dapat meningkatkan hasil belajar, namun keadaan aktif dan menyenangkan belum cukup apabila proses pembelajaran tidak efektif. Hal itu tentu tidak dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satunya di dukung dengan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan informasi, alat/media yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran termasuk menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk belajar. Pendidik memerlukan bahan ajar sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran (Zakaria, 2020). Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan untuk belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang mencakup karakteristik dan lingkungan peserta didik. Bahan ajar dapat membantu peserta didik menemukan bahan ajar alternatif selain buku pelajaran yang terkadang sulit dipahami. Bahan ajar yang baik harus selalu mengikuti perkembangan teknologi, seni, dan realitas kehidupan dalam masyarakat yang selalu mendunia (Hendripe & Nurul, 2018)

Untuk bisa meningkatkan kebiasaan dan ketertarikan peserta didik dalam membaca sehingga dapat juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar maka bahan ajar dapat diintegrasikan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran POGIL (*process, oriented, guided inquiry learning*). Model pembelajaran POGIL merupakan model pembelajaran yang berorientasi proses terhadap peserta didik, sehingga mendorong peserta didik mengolah informasi dan pengetahuan serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dengan menerapkan *learning cycle* dalam aktivitas inkuiri terbimbing (Barthlow, 2011)

Model pembelajaran POGIL merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya, model ini berorientasi pada teori konstruktivistik.

Peserta didik dapat termotivasi untuk mampu menemukan makna serta mengembangkan pengetahuan secara individual dari pengalamannya sendiri melalui pembelajaran konstruktivik. Runtutan kegiatan pada proses pembelajaran menekankan peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis sehingga peserta didik dapat dengan sendiri mencari dan menemukan suatu masalah. Model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) dirancang dalam peningkatan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan dapat mengembangkan proses berpikir dalam menentukan hasil dari suatu permasalahan secara individual. Model ini memiliki 5 tahapan, masing-masing tahapan memiliki kelebihan bagi peserta didik yaitu kegiatan proses pembelajaran lebih tertata, teratur, dan terpimpin serta tercapainya tujuan pembelajaran dan pemanfaatan waktu yang efektif (Erna, 2018).

Terdapat 4 tahapan dalam model pembelajaran POGIL, yaitu : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap pembentukan konsep, dan (4) tahap aplikasi. Tahapan – tahapan tersebut menunjukkan model pembelajaran POGIL berfokus pada komponen proses yang meliputi bagaimana menerima serta menghasilkan pengetahuan. Komponen proses ini mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi. Selain berfokus kepada komponen proses, pembelajaran POGIL juga berfokus kepada komponen isi dari pembelajaran (Bilgin dan Geban, 2009).

Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia yaitu Struktur atom dan Nanopartikel. Materi tersebut dianggap sebagai salah satu materi yang sulit oleh kebanyakan peserta didik yang artinya didalam materi kimia tersebut terdapat beberapa masalah masalah yang sulit untuk dipecahkan. Karena kesulitan peserta didik yang tidak dapat memecahkan masalah yang kompleks di dalam materi kimia, maka terjadilah miskonsepsi pada peserta didik. Hal ini tentunya menjadi perhatian para guru untuk mengembangkan sebuah bahan ajar. Miskonsepsi pada peserta didik yang berbeda itu sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan menghubungkan kepada pengetahuan yang mereka pelajari,

sehingga akan menghambat pembentukan pengetahuan yang baru (Fahreza, Suyanti, & Nurfajriani, 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah SMA Swasta Satrya Budi Perdagangan diperoleh bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut masih berupa bahan ajar berupa buku cetak dari Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Bahan ajar tersebut belum mampu membangun pengetahuan baru dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana dilihat dari hasil belajar yang belum seluruhnya mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Penelitian Pengembangan bahan ajar terintegrasi model POGIL sudah pernah dilakukan antara lain yaitu penelitian Saragih, Sari dan Silaban (2019) menjelaskan bahwa penerapan model POGIL pada materi stoikiometri memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Penggunaan model POGIL dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, dkk (2019), menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang menggunakan model POGIL berpengaruh positif. Amirul & Dasna (2020) juga menyatakan dampak model POGIL pada materi kesetimbangan kimia terhadap peserta didik, bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar akibat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik yang belajar dengan model POGIL dengan peserta didik yang tidak belajar dengan model POGIL.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan bahan ajar kimia SMA. Dengan demikian, penulis/peneliti mencoba menulis tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Kimia Kelas X Semester Genap Terintegrasi Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun permasalahan yang diambil, yaitu :

1. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran kimia
2. Pelajaran kimia salah satu pelajaran yang di anggap sulit oleh peserta didik
3. Hanya ada satu buah buku kimia yang di gunakan di dalam pembelajaran kelas X pada kurikulum merdeka
4. Belum ada pengembangan bahan ajar yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran
5. Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belum mencukupi
6. Peserta didik masih bergantung pada keaktifan guru di dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Menganalisis bahan ajar Kimia Kelas X Semester Genap kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah
2. Kurikulum yang di gunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah kurikulum merdeka
3. Pengembangan bahan ajar yang dibuat terintegrasi dengan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)
4. Materi kimia yang di kembangkan dalam bahan ajar yaitu materi kimia kelas X Semester Genap
5. Pada tahap Implementasi bahan ajar, materi yang diajarkan dibatasi pada materi Struktur Atom dan Nanopartikel

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan diidentifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar Kimia Kelas X di SMA Swasta Satrya Budi Perdagangan yang menerapkan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar kimia yang terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* sesuai standar BSNP?
3. Apakah Hasil Belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* lebih tinggi daripada menggunakan bahan ajar kimia yang ada di sekolah?
4. Apakah Motivasi Belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* lebih tinggi daripada Motivasi Belajar menggunakan bahan ajar kimia yang ada di sekolah?
5. Apakah terdapat Korelasi yang signifikan antara Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik yang di belajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang di integrasikan dengan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)?
6. Bagaimana Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kelayakan buku Kimia yang digunakan di sekolah
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar kimia yang terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* sesuai standar BSNP
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*

4. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)
5. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi dan hasil belajar peserta didik yang di belajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang di integrasikan dengan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)?
6. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Bahan ajar yang dibuat dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam membuat sumber belajar serta meningkatkan kompetensi guru

2. Bagi guru dan sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan sesuai dengan bahan ajar yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik

3. Bagi peserta didik

Memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Pengembangan yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu pengembangan membuat bahan ajar Kimia yang terintegrasi dengan model pembelajaran.

2. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
3. Model pembelajaran POGIL yaitu suatu model pembelajaran yang diintegrasikan kedalam bahan ajar melalui tahapan orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, dan aplikasi.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar di dalam penelitian ini mengukur kemampuan kognitif di lihat dengan memberikan *pretest* dan *post test* kepada peserta didik dengan menggunakan instrument test pilihan berganda.
5. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran. Untuk melihat seberapa besar motivasi belajar peserta didik di dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan instrument non test yaitu berupa angket motivasi belajar.
6. Respon merupakan suatu tanggapan atau perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Respon dalam penelitian ini berupa tanggapan peserta didik pada pembelajaran menggunakan bahan ajar yang di kembangkan. Untuk melihat seberapa besar respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan di ukur dengan menggunakan instrument non test berupa angket respon.